

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Fokus penelitian ini menguraikan pengalaman pengungkapan identitas seksual sebagai homoseksual pada media sosial Tiktok oleh Christian Davin dan Siji Sanwilatin melalui Youtube. Proses pengungkapan yang dilakukan tidak terlepas dari harapan untuk berhenti membohongi dirinya dan diterima oleh masyarakat terhadap keadaan dirinya sebagai homoseksual. Lebih dalam kepada pemaknaan Christian Davin dan Siji Sanwilatin mereka mengalami kenyamanan dalam melakukan pengungkapan melalui media sosial dibandingkan melakukan pengungkapan secara langsung secara tatap muka. Adapun pengungkapan kepada masyarakat luas didasari keinginannya untuk menunjukkan dirinya sebagai homoseksual dan kepentingan dirinya untuk menunjukkan diri agar bisa diterima oleh orang lain secara utuh. Subjek memilih media sosial yang digunakan berdasarkan kemudahan dan kebutuhan yang dibutuhkan dalam menyusun unggahan konten yang meliputi proses pengungkapan dirinya sebagai homoseksual. Seluruh proses tersebut memperoleh berbagai komentar dari para konsumen konten yang diunggah, dan tidak terlepas dari komentar negatif serta komentar positif terhadap keadaan dirinya.

Berdasarkan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing subjek penelitian menunjukkan bahwa perasaan ketertarikan sesama jenis muncul secara *natural* tanpa adanya dorongan dari keadaan di masa lalu. Hal tersebut menunjukkan bahwa

penyimpangan seksualitas yang dimiliki muncul sejak kecil. Meskipun Konstruksi sosial menunjukkan bahwa seharusnya ketertarikan seksual terjadi antar lawan jenis. Dengan keadaan diri yang berbeda, mereka seringkali mendapat *bully* atau tindakan – tindakan diskriminasi yang dilakukan yang menimbulkan penyiksaan pada dirinya. Kondisi yang dimilikinya mendorong mereka untuk membohongi diri sendiri, dan memilih untuk tidak mengungkapkan ketertarikan sesama jenis yang dimilikinya. Hal tersebut dalam penerimaannya terdapat perbedaan yang cukup signifikan, Siji merasa tersiksa di masa lalunya, sedangkan Christian Davin merasa baik – baik saja dengan perbedaan yang dimilikinya.

Pengungkapan diri melalui media sosial berdasarkan pemaknaan Christian Davin dan Siji Sanwilatin bahwa media sosial mampu membantu mereka berbagi informasi dengan cepat dan langsung tanpa terbatas jarak dan waktu. Pencapaian terbesar dalam hidupnya menjadi kalimat yang tepat dalam seluruh pengungkapan yang dilakukan, karena melalui pengungkapan itu mereka berhasil untuk berhenti membohongi diri sendiri, mampu menjalani hidup sesuai keadaan dirinya secara utuh dan diterima oleh masyarakat.

V.2 Saran

Pada penyusunan penelitian yang telah dilakukan peneliti, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak sekali kekurangan dalam menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya saran yang dibutuhkan untuk menyempurnakan atau memperbaiki penelitian sebagai berikut.

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhubungan dengan *self-disclosure*, media sosial, teori *computer mediated communication*, homoseksual dan fenomenologi yang dapat digunakan sebagai referensi bagi siapapun yang sedang melakukan penelitian yang memiliki topik sama. Selain itu, penelitian yang telah dijalankan ini dapat dilanjutkan dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti salah satunya, studi kasus untuk melanjutkan penelitian lebih detil terkait dengan proses pengungkapan identitas seksual homoseksual kedua subjek penelitian. Adapun sudut pandang yang digunakan oleh peneliti selanjutnya bisa menggunakan sudut pandang lainnya yang tidak serupa dengan penelitian ini.

V.2.2 Saran Sosial

Dengan berakhirnya penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, dan saran pembelajaran dalam memandang kaum homoseksual di masyarakat luas. Adanya perbedaan perilaku, kemajuan teknologi komunikasi yang mendorong berbagai kemudahan bagi masyarakat untuk bersosial media hendak tidak membuat pengguna media sosial menggunakan dengan cara yang salah atau tidak tepat. Peneliti juga berharap untuk kaum homoseksual yang memiliki permasalahan yang serupa dapat menyelesaikan permasalahannya dengan adanya informasi dari kedua subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Adian, D. G. (2010). *Pengantar Fenomenologi* (F. Hadinata & D. Muhammad (eds.); Cetakan 1). Koekoesan.
- Barnawi, & Darajat, J. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan: Teori dan Praktik* (Nur Hidayah (ed.); Cetakan 1). Ar-Ruzz Media.
- Boellstorff, T. (2005). *The Gay Archipelago : Sexuality and Nation in Indonesia*. In *Princeton University Press*. Princeton University Press.
- Budiargo, D. (2015). *Budiargo Berkomunikasi Ala Net Generatio.pdf* (E. B. Supriyanto (ed.)). PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Bullough, V. L. (2019). *HOMOSEXUALITY A History (From Ancient Greece to Gay Liberation)*. In *Routledge*. Routledge.
- Corvino, J. (2013). *What's Wrong with Homosexuality?* Oxford University Press.
- Hargie, O., & Dickson, D. (2005). *Skilled Interpersonal Communication : Research, Theory and Practice* (Fourth). Taylor & Francis Group.
- Harrison, B. F., & Michelson, M. R. (2017). *Listen, We Need To Talk : how to change attitudes about LGBT rights*. Oxford University Press.
- Kelsey, S., & St. Amant, K. (2012). Computer-mediated communication: Issues and approaches in education. In *Computer-Mediated Communication: Issues and Approaches in Education*. Information Science Reference. <https://doi.org/10.4018/978-1-61350-077-4>
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (A. M. Ayuningsih (ed.); Cetakan 2). PT Rajagrafindo Persada.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (N. S. Nurbaya (ed.)). Simbiosis Rekatama Media.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman (ed.); Revisi). Simbiosis Rekatama Media.
- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Seidman, I. (2006). Interviewing as Qualitative Research : A Guide for Researchers in Education and The Social Sciences. In *Teachers College Press* (Third, Vol. 58, Issue 12). Teachers College Press.

Thurlow, C., Lengel, L., & Tomic, A. (2004). *Computer Mediated Communication : Social Interaction and The Internet*. Sage Publications Ltd.

W.Littlejohn, S., & A.Foss, K. (2009). Encyclopedia of Communication Theory. In *Sage Publications Ltd*. SAGE Publications Ltd.

JURNAL

Adawiyah, D.P.R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135 - 148.

Adriani, S., Anggai, A. I., & Pradoponingrum, R. A. (2017). Pengungkapan Diri Gay Kepada Keluarga. *Jurnal Psikosains*, 12(1), 4-5.

Arnus, S.H. (2015). CMC, Pola Baru Berkomunikasi. *Al-Munzir*, 8(2),285-289.

Beren, M. (2013). Gay and Lesbian Families in the Early Childhood Classroom: Evaluation of an Online Professional Development Course. *LEARNing Landscapes*, 7(1), 61-79. <https://doi.org/10.36510/learnland.v7i1.630>

Chandra, E. (2017). *Youtube*, Citra Media Informasi Interaktif atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(2), 406-417

Dewa, C. B., & Safitri, L. Y. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Promosi Industri Kuliner Di Yogyakarta Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Akun Tiktok Javafoodie). *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 12(1), 65-70.

Dewi, G. A. Y., & Indrawati, E. S. (2017). Pengalaman Menjadi Gay (Studi Fenomenologi pada Pria Homoseksual Menuju Coming Out). *Jurnal Empati*, 7(3), 118.

Diniati, A. (2018). Konstruksi Sosial Melalui Komunikasi Intrapribadi Mahasiswa Gay di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 149. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.13768>

Ishihara, Y.Y.U., & Oktavianti, R. (2021). *Personal Branding Influencer* di Media Sosial TikTok. *Jurnal Koneksi*, 5(1), 76-82.

Loisa, R., & Setyanto, Y. (2014). Penyingkapan Diri Melalui Internet Di Kalangan

- Remaja (Studi Komunikasi Antar Pribadi). *Jurnal Komunikasi Untar*, 6(3), 36, 41.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 540. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.154>
- Pratiwi, F. D., & Si, M. (2014). (*CMC*) *DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA (Tinjauan Pada Forum Diskusi Soompi Empress Ki TaNyang Shipper)*. 7(1), 29.
- Puspita, Y. (2015). Pemanfaatan new media dalam memudahkan komunikasi dan transaksi pelacur gay the usage of new media to simplify communication and transaction of gay Prostitute. *Jurnal Pekomnas*, 18(3), 204.
- Putra, F. B. (2020). Konstruksi Teknologi Aplikasi sebagai Pengurangan Ketidakpastian dalam Komunikasi Antarpribadi : Fenomena Grindr. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 4(3), 772. <https://doi.org/10.25139/jsk.v4i3.2577>
- Rucirisyanti, L., Panuju, R., Susilo, D. (2017). REPRESENTASI HOMOSEKSUALITAS DI *YOUTUBE*: (Studi Semiotika pada Video Pernikahan Sam Tsui). *Profetik Jurnal Komunikasi*, 10(2), 13-20
- Sagiyanto, A., & Ardiyanti, N. (2018). SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote). *Nyimak (Journal of Communication)*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.687>
- Setiadi, G. J. (2019). Self-disclosure individu androgini melalui instagram sebagai media eksistensi diri. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(2), 276. <https://doi.org/10.25139/jsk.v3i2.1497>
- Sosiawan, E. A. (2011). Penggunaan Situs Jejaring Sosial sebagai Media Interaksi dan Komunikasi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 61–62.
- Sosiawan, E. A., & Wibowo, R. (2019). Model dan Pola Computer Mediated Communication Pengguna Remaja Instagram dan Pembentukan Budaya Visual. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 149. <https://doi.org/10.31315/jik.v16i2.2698>
- Susanto, E. H. (2017). Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal ASPIKOM*, 3(3), 382–383. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i3.123>
- Syahputra, R. H., & Yuliana, G. D. (2016). Komunikasi Homoseksual Berbasis Teknologi. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 5(2), 138. <https://doi.org/10.7454/jki.v5i2.8460>